

**Jurnal AL**

**-**

**Mahira:**

**Pendidikan Agama Islam**

Volume 2 ; Nomor 1 ; Maret 2025

-

https://journal.dutabumoe.com/index.php/index/index

**KOMPETENSI GURU PROFESIONAL SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN PENDIDIKAN**

**Yopi Setiadi¹, Yusuf Al Musofi², Eliya Nabilatul Fauziyah³,**

**Aisyah Lutfiana⁴, Nur Rahmawati5,** **Aida Hayani6**

Student of Alma Ata University,

**E-mail : 1**[**231100939@almaata.ac.id**](mailto:231100939@almaata.ac.id)**,2**[**231100940@almaata.ac.id**](mailto:231100940@almaata.ac.id)**, 3**[**231100894@almaata.ac.id**](mailto:231100894@almaata.ac.id)**,4**[**231100882@almaata.ac.id**](mailto:231100882@almaata.ac.id)**,5**[**231100926@almaata.ac.id**](mailto:231100926@almaata.ac.id)**,**

**6****[aidahayani@almaata.ac.id](mailto:aidahayani@almaata.ac.id)**

**Abstrak**

*Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara, di mana guru memiliki peran sentral dalam memastikan mutu pendidikan yang diterima oleh generasi mendatang. Kualitas seorang guru mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, membangun komunikasi yang efektif, serta menerapkan strategi pengajaran inovatif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global, guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi. Artikel ini mengkaji pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan lingkungan turut berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik, diharapkan sistem pendidikan nasional mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan kompetensi unggul dalam menghadapi tantangan era globalisasi.*

***Kata Kunci :*** *Kompetensi guru, profesionalisme, pendidikan, strategi pengajaran, kualitas pembelajaran.*

## Abstract

## *Education serves as a fundamental pillar in a nation's progress, with teachers playing a vital role in shaping the quality of education received by future generations. A teacher's competence encompasses various aspects, including pedagogical, personal, social, and professional skills, all of which are crucial for effective learning. Educators must not only have a strong grasp of their subject matter but also demonstrate proficiency in classroom management, clear communication, and the application of innovative teaching methods. As technology evolves and global demands increase, teachers are expected to continuously refine their expertise through ongoing training and professional development programs. This discussion explores the significance of teachers' professional competencies in enhancing education quality and examines how external influences—such as educational policies and community support—play a role in the effectiveness of the learning process. Strengthening the capabilities of educators is key to fostering a national education system that produces highly skilled and competitive graduates in the face of globalization.*

***Keywords****:* Teacher competence, professionalism, education, teaching strategies, learning quality

# PENDAHULUAN

# Di Indonesia, permasalahan pendidikan umumnya berkaitan dengan guru atau tenaga pendidik. Salah satu tantangan penting yang dihadapi sektor pendidikan adalah kompetensi guru. Berkaitan dengan keputusan yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, khususnya Pasal 10 ayat (1), yang mewajibkan guru memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi. Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci pembangunan suatu negara. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan harus terus berinovasi dan beradaptasi. Sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, guru berperan besar dalam menentukan mutu pembelajaran yang diterima oleh generasi muda. Kualitas guru bukan hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuannya dalam mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

# Menurut Jaahidi Jajaj (2014), Standar profesi, seperti kode etik dan mengatur perilaku profesional melalui pelatihan dan pengawasan. Kompetensi guru adalah gambaran kualitatif Mengenai kejadian yang sebenarnya berlangsung. Karena itu, kompetensi sebagai kumpulan perilaku efektif yang mencakup eksplorasi, menganalisis dan memberikan perhatian. Perilaku tersebut mendorong seseorang untuk mengambil tindakan pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal. Untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan, kompetensi guru sangat penting. Selain itu, Sejalan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, maka pembelajaran harus terus berkembang, sehingga diperlukan guru dan pendidik yang  mampu meningkatkan kualitas siswa.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kemungkinan besar jika guru mengajar dengan baik anak didiknya juga akan berhasil.[[1]](#footnote-1) Sebagai pendidik, guru berperan penting bersama orang tua dan komponen yang terikat. Jika guru tidak berperan aktif, maka pendidikan akan kehilangan makna beserta isi yang esensial. Institusi pendidikan dapat meningkat kualitasnya apabila sistem yang efektif didukung oleh guru yang kreatif dan inovatif.

Perlu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan guru berkualitas, yaitu guru profesional. Selain itu, berbagai faktor seperti kebijakan pendidikan, ketersediaan fasilitas, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, serta dukungan masyarakat dan dunia kerja juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, standar nasional pendidikan yang mencakup kurikulum, prosedur, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pendanaan, dan sistem evaluasi. Semua aspek ini perlu terus diperbaiki agar pendidikan semakin maju.Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga mereka harus mempunyai kompetensi profesional. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menyusun materi pembelajaran, menyediakan sumber belajar, mengelola kelas, serta menilai hasil belajar siswa. Dengan kualitas guru yang baik, diharapkan lulusan yang dihasilkan mampu memenuhi standar nasional dan siap menghadapi tantangan zaman.[[2]](#footnote-2)

Secara fundamental, kinerja guru memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar mengajar, yang dimana suatu kegiatan tersebut saling berkaitan : kegiatan guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangatlah krusial. Guru berperan sebagai pengelola kelas, terutama dalam membuat keadaan kelas menjadi tempat nyaman bagi siswa untuk belajar. Maka dari itu, hubungan yang harmonis antar guru dan siswa sangat penting. Pendidik yang berkompetensi dapat membawa dampak yang besar terhadap perkembangan siswa, serta mampu mengembangkan motivasi dan kesadaran mereka dalam belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, yang dimana seorang pendidik mempunyai tugas untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pengembangan berkelanjutan, demi meningkatkan kualitas kinerjanya. Kemampuan profesional seorang guru mencakup keterampilannya dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta menjalin kerjasama yang baik oleh pihak yang berada dalam dunia pendidikan, baik itu khusus maupun berada dalam konteks masyarakat secara umum. Kompetensi guru juga mencerminkan keahliannya untuk melaksanakan tugas beserta tanggungjawab.[[3]](#footnote-3) Maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang terintegrasi, yang dimana meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

# METODE PENELITIAN

# Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta metode penelitian yang relevan. kepustakaan, karena objek kajiannya berkaitan dengan literatur yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, serta berbagai tulisan relevan lainnya. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai tugas serta peran guru profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode ini diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan pemahaman komprehensif terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks waktu serta situasi yang relevan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Definisi Guru Profesional**

Istilah "profesi" dan "professus" berasal dari bahasa Latin yang berarti pekerjaan atau mata pencaharian. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, khususnya pada Pasal 1 dan Pasal 14, disebutkan bahwa pengertian mengajar secara profesional merujuk pada suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilaksanakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memerlukan kecakapan dan kompetensi tertentu yang tepat dengan standar dan norma yang berlaku, dan membutuhkan pendidikan khusus. Menurut Kunandhar, seorang pendidik professional yaitu individu yang mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran[[4]](#footnote-4). Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, serta keterampilan profesional, yang meliputi bidang akademik, sosial, dan pribadi.

Guru merupakan elemen utama dalam sebuah lembaga pendidikan, di mana peran mereka sangat krusial dalam meningkatkan mutu lembaga tersebut. Tanpa keberadaan guru yang kompeten dan memiliki keahlian di bidangnya, seluruh sistem pendidikan akan terdampak, termasuk peserta didik. Oleh sebab itu, guru menjadi komponen utama yang diharapkan mampu membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi, serta profesionalisme agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru profesional memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bahan ajar yang sudah disampaikan serta keterampilan dalam mengelola kelas secara efektif kemampuan untuk berkomunikasi bersama peserta didik.[[5]](#footnote-5) Guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi sekolah, adalah seorang profesional. Karena itu, mereka memiliki tanggung jawab profesional untuk melakukan Tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik. Untuk menjalankan tugas tersebut, guru perlu menguasai materi. ataupun mempunyai wawasan yang luas tentang materi pelajaran yang dijelaskan kepada siswa.

Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa serta mencetak generasi yang unggul, terutama dalam proses belajar mengajar. Jadi, keberadaan pendidik yang berkualitas sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirancang.[[6]](#footnote-6) Diharapkan para guru terus meningkatkan kompetensinya dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, guru yang memiliki kompetensi profesional dapat menerapkan Metode pengajaran serta penyampaian materi dengan cara yang efektif dan menarik. berfokus pada penguasaan pembelajaran, bukan pada proses pertumbuhan potensi siswa yang mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Menurut Warman et al. (2022), untuk meningkatkan kualitas sekolah, pengembangan profesional guru harus dimasukkan dalam pengembangan institusional sekolah. Menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan profesional guru sepanjang hayat.

Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola aktivitas pembelajaran, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Agar seorang guru menjadi seorang yang efektif , tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang proses belajar mengajar saja, tetapi juga kemampuan personal yang baik. Guru yang baik harus menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, sehingga mereka dapat mencontoh perilaku dan sikap yang baik.

Menurut Mulyasa, pekerjaan profesional hanya dapat dijalankan oleh individu yang telah mendapatkan persiapan khusus, bukan oleh mereka yang sekadar mencari pekerjaan karena tidak memiliki pilihan lain. Dengan kewajiban dan tanggung jawab pendidik yang sangat terstruktur, pekerjaan tersebut membutuhkan keahlian tertentu, seperti: Menguasai keterampilan dalam bidang yang sesuai dengan profesinya,Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, serta Memahami dampak sosial dari pekerjaan yang dijalankan. Oleh sebab itu, guru professional yaitu individu yang sudah mendapatkan pengembangan kompetensi dan keterampilan, serta memiliki keterampilan khusus untuk menjalankan peran dan tanggungjawab pendidik yang berkompetensi dan pengalaman terbaik di bidangnya.

Keprofesionalan seorang guru tidak langsung saja diperoleh. Untuk menjadi seorang guru profesional, ada beberapa langkah yang harus dilewati. Menurut Anwar (2018), kemampuan profesional Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar yang komprehensif serta pemahaman yang mendalam tentang siswa sebagai individu yang belajar, subjek pendidikan, dan penerima ilmu. lingkungan pembelajaran yang ideal. Menurut Wijaya (2018), guru profesional di Indonesia harus memiliki:

1. Pengetahuan yang mendalam
2. Penguasaan metode pembelajaran
3. Pembangunan kompetensi profesional dapat dilakukan melalui kerja sama antara LPTK dan praktek pendidikan.

Kesuksesan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik di sekolah, Menurut Pianda (2018), semakin tinggi kualitas guru (profesionalisme guru), semakin baik proses pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan keterampilannya dalam mengajar. Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian atau tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu. (Basri, Rivai, & Veithzal, 2015). Kompetensi guru dalam mengajar, membimbing siswa, dan mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran adalah beberapa cara untuk mengukur efektivitas mengajar sehingga guru yang efektif dalam mengajar dan membimbing siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa[[7]](#footnote-7)***.***

**a. Ciri-ciri guru profesional ada 5 :**

1. Memiliki latar belakang pendidikan, keahlian, dan keterampilan khusus.

2. Memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi pendidik profesional.

3. Memiliki sertifikat dan lisensi sebagai bukti kualifikasi mengajar

4. Mentaati kode etik yang mengatur perilaku dan tanggung jawab seorang guru.

5. Mendapat pengakuan dari masyarakat melalui status sosial, perlindungan profesi, kesejahteraan, serta kepastian hukum yang lebih baik.

Organisasi guru yang anggotanya berdedikasi untuk memelihara, memperjuangkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan, serta pengembangan profesi guru[[8]](#footnote-8).Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru mencakup berbagai langkah strategis,[[9]](#footnote-9) di antaranya: a) Meningkatkan kualifikasi serta menetapkan persyaratan pendidikan yang sesuai bagi tenaga pendidik. b) Melaksanakan program sertifikasi dan inisiatif lainnya yang bertujuan mengoptimalkan peran dan fungsi. Selain itu, forum diskusi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga disediakan untuk memberi wadah bagi para guru dalam berbagi pengalaman dan Menemukan penyelesaian untuk berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

1. **Keahlian atau Kemampuan Guru**

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "competence," yang artinya keterampilan maupun keahlian. Selain itu, kompetensi memiliki arti karakteristik mendasar dalam diri seseorang yang secara langsung memengaruhi kinerjanya, sehingga menghasilkan performa yang baik atau unggul dalam lingkungan kerja.Kemampuan adalah definisi dari kompetensi. Kompetensi menggambarkan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan seseorang di lingkungan kerja, mencakup aktivitas, perilaku, serta hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan tugas dengan baik[[10]](#footnote-10), individu perlu memiliki wawasan, Perilaku serta keahlian yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara dan bangsa. Hal ini tercermin dalam Salah satu tujuan utama Indonesia, yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. alinea ke-4. Guru memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal di sekolah. Sebagai penggerak dalam proses pembelajaran, guru memegang peran utama dalam membentuk serta menentukan kualitas sistem dan hasil pendidikan. Dapat disimpulkanbahwa, tanpa pendidik yang berpengalaman serta profesional, tidak ada upaya perbaikan pendidikan yang signifikan**.** Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam bidang tertentu atau "the ability to do something well". Kompetensi menjadi faktor utama dalam menilai apakah seseorang memiliki kualitas atau tidak. Kompetensi juga erat kaitannya dengan aktivitas dan pengetahuan. Pendidik dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif (intelektual), seperti penguasaan materi, aspek afektif, seperti kecintaan terhadap profesinya, serta aspek Psikomotorik (tindakan), seperti kemampuan dalam mengatur kelas dan menilai hasil belajar siswa.[[11]](#footnote-11) Semua aspek ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikasi yang baik.Pendidikan menekankan pentingnya kualifikasi akademik dan kompetensi yang tepat bagi pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar. Selain itu, pendidik juga diwajibkan memiliki kesehatan fisik dan mental serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi Pendidikan.Tanpa kemampuan guru, kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan antusiasme siswa akan menjadi tidak berguna. Untuk berhasil dan meningkatkan kualitas pendidikan[[12]](#footnote-12).

Berdasarkan definisi kompetensi yang telah dijelaskan, kompetensi guru dapat diartikan sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku saat menjalankan tugasnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai Empat kemampuan utama yang wajib dikuasai oleh seorang guru. akan diuraikan di bawah ini.

1. Kompetensi Pedagogik : Kemampuan dalam mengenali karakteristik siswa, merancang serta mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membimbing siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka.[[13]](#footnote-13) Perancangan pembelajaran mencakup pemahaman terhadap prinsip dasar pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini meliputi pemahaman tentang dasar pendidikan, penerapan teori belajar dan mengajar, pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan kemampuan individu, pencapaian kompetensi yang ditargetkan, dan penyusunan materi ajar yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung serta penerapan proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Selama ini, guru bertanggung jawab atas pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi mereka sendiri. Jika seorang guru berupaya untuk mengembangkan dirinya, maka kualitas pendidik akan meningkat karena mereka terus mencari cara untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, pemerintah, organisasi pendidikan, tenaga pendidik, dan institusi sekolah perlu memberikan dukungan agar guru dapat memperoleh kemampuan dalam tiga aspek utama: kognitif, yang mencakup pemahaman dan pengetahuan; afektif, yang berhubungan dengan perilaku, norma, dan nilai-nilai, serta performa, yang tercermin dalam tindakan dan keterampilan. Dukungan semacam ini sangat penting untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam bidang pedagogi.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28, Ayat 3, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Ini termasuk memahami siswa, membuat dan Melakukan proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian siswa, serta mendukung mereka dalam mengembangkan potensi secara optimal.Guru profesional adalah individu yang mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan berkembangnya wawasan pendidikan. Maka , seorang guru perlu memahami macam-macam konsep pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, Langkah-langkah yang efektif, serta cara pengajaran yang beragam.[[14]](#footnote-14) Selain itu, mereka juga harus memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik.

Diharuskan setiap pendidik untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran, terutama untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri dengan pertimbangan pengetahuan awal serta karakteristik mereka. Maka, pendidik diharuskan mempunyai keterampilan dalam membangkitkan motivasi serta partisipasi orang lain dalam proses belajar.

1. Kompetensi Kepribadian

Segala ucapan, tingkah laku, dan perilaku yang baik dapat membangun kesadaran serta karakter seseorang, asalkan dilakukan dengan penuh kesadaran. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak mudah terlihat secara langsung. Kepribadian hanya bisa dikenali melalui ekspresi, perbuatan, serta ucapan seseorang dalam merespons suatu permasalahan atau melalui dampak yang ditimbulkannya. Keseluruhan komponen, baik fisik maupun psikis, membentuk kepribadian. Jadi, kita tahu bahwa semua tindakan dan perilaku seseorang menggambarkan kepribadian mereka. Kewibawaan ornamen akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai kepribadiannya.[[15]](#footnote-15) Dasarnya, tentu saja, ilmu pengetahuan dan etika. Selain itu, kepribadian guru menjadi tolak ukur yang menjadikan mereka bisa dianggap sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.

Kompetensi kepribadian merupakan keahlian seseorang yang memiliki karakter kuat, konsisten, matang, bijaksana, dan berwibawa. Kompetensi ini mencakup kepribadian yang teguh dan tetap selaras dengan norma sosial, menunjukkan kebanggaan sebagai seorang pendidik, serta berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, individu dengan kepribadian yang matang mampu bertindak secara mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Kepribadian yang bijaksana tercermin dalam tindakan yang mempertimbangkan manfaat bagi sekolah, masyarakat, dan peserta didik. Sementara itu, kepribadian yang berwibawa ditunjukkan melalui tingkah laku sehingga dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa.

1. Kompetensi sosial : mencerminkan keahlian seorang guru dalam berkontribusi dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan sesama pendidik, serta orang tua atau wali murid, serta masyarakat. Guru diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis, bersikap adil, serta menghindari perlakuan diskriminatif berdasarkan faktor agama, gender, etnis, keadaan individu, maupun keadaan hidupnya.

Diantara kompetensi sosial tersebut, Guru harus memiliki dan mengembangkan keterampilan sosial, diantaranya:

1. Seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran lebih optimal.
2. Selain itu, guru juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Partisipasi mereka tidak hanya terbatas pada satu jenjang pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai tingkat pendidikan yang lebih luas.[[16]](#footnote-16)
3. Di era digital saat ini, guru diharapkan mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta beradaptasi dengan perkembangan zaman.
4. Kompetensi Profesioanal

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan bagian penting, dan meningkatkan kualitas pendidikan juga berarti Peningkatan mutu guru tidak hanya terbatas pada aspek kesejahteraan, tetapi juga mencakup peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi profesional mengacu kepada kemampuan memahami bahan ajar yang mendalam, termasuk menguasai kurikulum mata pelajaran dalam lembaga pendidikan, landasan pengetahuan yang mendukungnya, serta memahami struktur dan metode bidang pengetahuan tersebut.

Dalam kompetensi profesional, seorang guru perlu memiliki keterampilan berikut:

* + 1. Seorang guru perlu memahami materi ajar dalam proses pembelajaran serta memiliki keterampilan dalam menyusun dan mengelola rencana pelajaran.Guru harus dapat membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung.
    2. Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan baik. menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa.

Keempat kompetensi tersebut memiliki indikator atau bagian yang berbeda. Namun, secara keseluruhan, bagian-bagian tersebut saling berkaitan. Dengan mempertimbangkan Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional, pengajar perlu memiliki penguasaan yang baik keempat keterampilan tersebut. Empat pilar ini berfungsi sebagai bekal untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Menurut Saud (2010:50), seorang pendidik perlu menguasai sepuluh keterampilan utama.

1. Memahami bahan ajar yang akan disampaikan

2. Merancang dan melaksanakan perencanaan pembelajaran.

3. Mengatur kelas secara efektif.

4. Menggunakan alat maupun media untuk pelaksanaan pembelajaran

5. Dapat mengetahui dasar-dasar pendidikan.

6. Mengatur interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

7. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar.

8. Menganalisis dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.

9. Memahami serta mengelola administrasi sekolah.

10.Mengetahui fungsi serta layanan bimbingan dan konseling.[[17]](#footnote-17)

Seorang pendidik harus mampu menunjukkan profesionalismenya dengan memiliki keterampilan dan kualifikasi yang sesuai dalam bidang pengajaran. Dengan kata lain, sistem serta praktik pendidikan yang efektif memerlukan tenaga pengajar yang kompeten.Ruang lingkup kemampuan profesional guru: Berdasarkan pembahasan mengenai kemampuan pendidik dalam berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Memahami serta dapat mengaplikasikan ilmu dasar pendidikan, seperti filsafat, psikologi, dan sosiologi
2. Memahami dan mampu menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan siswa.
3. Dapat mengelola serta meningkatkan mata pelajaran yang menjadi kewajibannya.
4. Mengenal dan mengimplementasikan macam-macam strategi pembelajaran, terampil dalam merancang serta memanfaatkan Perangkat, media, serta sumber pembelajaran yang sesuai..
5. Memiliki kemampuan merencanakan serta melakukan program pembelajaran secara sistematis.
6. Memiliki keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
7. Dapat membimbing dan membantu dalam pengembangan karakter peserta didik[[18]](#footnote-18).

Menurut Suparlan (2008:6), Keahlian profesional adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tanggung jawab utama seorang pendidik adalah membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, memahami secara mendalam topik yang diajarkan, serta terus mengikuti perkembangan terbaru terkait bidang keilmuannya. Adapun salah satu aspek Keahlian profesional seorang guru mencakup hal-hal berikut:

a) Memahami serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pendidikan, termasuk filsafat, psikologi, dan sosiologi.[[19]](#footnote-19)

b) Memahami serta dapat mengembangkan teori belajar yang tepat dengan kemampuan siswa.

c) Terampil dalam mengelola serta mengembangkan mata pelajaran yang menjadi kewajibannya.

d) Memahami serta dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran secara optimal.

e) Dapat menciptakan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran.

**3. Dampak Keahlian Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Pendidikan memerlukan tenaga pendidik atau guru yang memiliki profesionalisme tinggi. Oleh karena itu, guru dengan tingkat profesionalitas yang baik sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan terkait motivasi belajar siswa. Seorang pendidik harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik agar mereka termotivasi dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Menurut Pasal 10 UU No. 12 Tahun 2005, kompetensi profesional guru meliputi keahlian dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam.. Itu berarti bahwa seorang pendidik diharuskan mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap bidang studi yang ditekuni guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar, guru yang profesional juga harus mampu memberikan solusi bagi peserta didik yang menghadapi permasalahan kompleks, baik yang berkaitan dengan keluarga maupun lingkungan sosial mereka. Seorang pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didik serta menanamkan norma yang sesuai di masyarakat. Dalam proses pembelajaran, interaksi yang positif Interaksi antara guru dan siswa memiliki peran krusial dalam meningkatkan semangat belajar siswa.. Maka, guru perlu membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didiknya. Sebagai contoh, guru dapat menunjukkan kepedulian dengan menyapa siswa, merespons kebutuhan belajar mereka, serta dengan tulus memberikan bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan.

Alat pembelajaran, juga dikenal sebagai sarana dan prasarana, berfungsi untuk mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Aspek-aspek seperti penggunaan media pembelajaran yang efektif oleh guru serta kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman juga Berperan penting dalam Proses belajar mengajar.[[20]](#footnote-20) Selain itu, seorang pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai. yang tepat, seperti menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa serta memberikan waktu istirahat yang cukup agar mereka tidak merasa jenuh.

**4. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**

Pekerjaan guru memerlukan pendidikan yang menyeluruh dan ilmiah. Dalam dunia pendidikan, tidak dapat disangkal bahwa kualitas guru sangat penting untuk kualitas pendidikan. Ini karena hanya guru yang berkualitas tinggi yang dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Untuk mencerdaskan bangsa secara keseluruhan, mengembangkan individu Indonesia secara keseluruhan, dan menghasilkan ilmuwan dan tenaga ahli, guru bertanggung jawab secara bersamaan. Guru yang memenuhi persyaratan kepribadian dan kemampuan teknis untuk menjadi guru dianggap bermutu atau yang baik. Setiap individu memiliki potensi untuk menjadi seorang guru sekaligus menjadi pendidik yang baik atau berkualitas. Sudah jelas bahwa hal itu sangat bergantung pada orang tersebut untuk menguasai berbagai Keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya.

Seorang guru harus bisa berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan Membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral yang selaras dengan norma sosial. serta membantu membentuk karakter warga negara yang baik Sedangkan sebagai pengajar, tugas utama guru adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar siswa bisa berpikir, bertindak, bekerja, berkomunikasi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pendidik harus memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran, serta keterampilan yang mendukung perannya sebagai guru mengoptimalkan potensi setiap siswa. serta meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kemampuan ini Merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.[[21]](#footnote-21) Secara keseluruhan, seorang guru perlu menguasai keterampilan dalam aspek pribadi, sosial, dan professional untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

# KESIMPULAN

Guru memegang peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada Kemampuan guru, yang meliputi aspek pengajaran, kepribadian, interaksi sosial, dan keahlian profesional. Guru bukan saja bertugas untuk memberikan ilmu, tetapi juga membimbing, mendidik, serta mengembangkan perilaku peserta didik. Di waktu yang akan datang, keterampilan profesional seorang guru memungkinkan mereka untuk merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan membangun lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, profesionalisme guru berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. karena pendidik yang kompeten dapat menjadi panutan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tingkat profesionalisme yang maksimal, guru perlu terus mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pelatihan, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka. Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Dengan meningkatnya kualitas guru, maka mutu pendidikan secara keseluruhan juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan bukan sekedar unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mempunyai karakter kuat serta keterampilan yang diperlukan untuk bersaing secara menyeluruh. Karena itu, meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru harus menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki kualitas sistem pendidikan di Indonesia.

# BIBLIOGRAPHY

Ainiyah, N. (2016). Self-Identity and Meaning of Professional Teachers as Educational Communicators (Phenomenological Perspective). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(1), 1–20.

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099.

Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *5*(2), 37–45. https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200.

Buto, Z. A. (2016). *Guru Pai Di Aceh*. *XL*(2), 370–389.

Comission, E. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *4*(1), 1–23.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170

Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 161–174.

Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *5*(1), 9–19. https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02

Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, *2*(1), 12–16. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about

Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94

Ilyas. (2022). 158-Article Text-848-1-10-20220804. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, *2*(Nomor 1), 34–40.

Jannah, W. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru*. 1–8. https://osf.io/fcq4t/download

Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425.

Lestari, S., Adabi, N., Along, A., Suryantoro, B., Kusdyana, Y., Harsono, B., Saeroji, A., Kuswantoro, A., Ungu, R. B. M., Rustiana, A., Saraswati, K. M., Husna, J., Azan, KhairulSutarsih, C., Meirawan, D., Iskandar, D. P., Hayati, A. A., Sakdiyah, Y. L., dharma surya, Zulkhifli Amzyah, … Novieyana, S. (2022). Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidkan di SMAN 2 Ponorogo. *Jatengprov.Go.Id*, *1*(1), 212. https://books.google.co.id/books?id=unmMvOU4HZ8C%0Ahttps://jatengprov.go.id/beritaopd/pengelolaan-arsip-yang-tepat-tunjang-produktivitas-sekolah/%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/107

Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, *11*(2), 287.

Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *3*(1), 49–55. https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93

Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 384–390. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108

Nasrul, N., Hasnah, S., & Dzakiah, D. (2022). Kompetensi Guru Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022*, *1*, 116–120. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1047%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1047/609

Nur isnawati, F. (2020). Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah*, *16*(1), 1–15.

Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, *6*(2), 148–160. https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489

Rahmah, S. (2014). Syarifah Rahmah. In *Kaukaba Dipantara Yogyakarta*.

Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 195–216. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, *1*(2), 92–102. https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika

Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Tehadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *19*(1), 66–81. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5334.

Sardiman. (2013). Pengertian Guru Profesional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *2*(2), 7–34.

Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf’ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 135–146. https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269.

Susilowati, I., Arif Sutanto, H., Daharti, R., & Bank BPD Jateng Permalink, S. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *Jejak*, *6*(1), 80–92. https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 2487–2509. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 90. https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis

1. Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ummah, M. S., "Mutu Pendidikan dan Peran Guru," *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 2019. [↑](#footnote-ref-2)
3. Rohman, H., "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madinasika*, 1(2), 2020, hlm. 92–102. [↑](#footnote-ref-3)
4. Arfandi, A., & Samsudin, M. A., "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia*, 5(2), 2021, hlm. 37–45 [↑](#footnote-ref-4)
5. Apandi, "Pengembangan Kompetensi Guru," 2017; Tohir, "Profesionalisme Guru dalam Mengajar," 2019. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhlison, "Karakteristik Guru Profesional," 2014; Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P., "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 2023. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nur Isnawati, "Kompetensi Guru dan Kinerja Mengajar," 2020. [↑](#footnote-ref-7)
8. Lestari, S., dkk., "Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan," *Jatengprov.go.id*, 2022. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sardiman, "Pengertian Guru Profesional," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 2013. [↑](#footnote-ref-9)
10. Marengke, M., "Konsep Pengembangan Kompetensi Guru," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 2019. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rahmah, S., *Komunikasi Pendidikan Islam*, Kaukaba Dipantara, 2014. [↑](#footnote-ref-11)
12. Damanik, R., "Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 2019. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ilyas, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 2022. [↑](#footnote-ref-13)
14. Arnyana, "Strategi Pembelajaran Inovatif," 2006 [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurarfiansyah, L. T., dkk., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupedia*, 6(2), 2022 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wulandari, H., & Nurhaliza, I., "Mengembangkan Potensi Guru Profesional," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2023. [↑](#footnote-ref-16)
17. Akbar, A., "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," 2021. [↑](#footnote-ref-17)
18. Dudung, A., "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 2018. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ritonga, T. N., "Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 2021. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M., "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 2020 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ilyas, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 2022. [↑](#footnote-ref-21)